

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian yang didalamnya menunjukkan beberapa perbedaan-perbedaan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.1.1. Variabel Dependen (Y)

Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba bersih satu periode mendatang dengan laba bersih periode sekarang, lalu dibagi dengan laba bersih periode sekarang. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NI = \frac{NI_i(t+1) - NI_i(t)}{NI_i(t)}$$

Keterangan:

NI = Pertumbuhan laba

$NI_i(t+1)$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t+1

$NI_i(t)$ = Laba bersih perusahaan i pada periode t

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi suatu variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) yang didasarkan dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen dan perbedaan temporer dapat menyebabkan koreksi positif maupun koreksi negatif. Koreksi positif akan

menyebabkan laba fiskal bertambah, sedangkan koreksi negatif mengakibatkan laba fiskal berkurang. Laba fiskal berpengaruh positif terhadap beban pajak, sedangkan beban pajak berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak terutang akan semakin besar, dan jika beban pajak terutang semakin besar, maka semakin rendah laba bersih yang didapatkan perusahaan. Sebaliknya, jika laba fiskal berkurang maka beban pajak terutang akan semakin kecil. Semakin kecil beban pajak terutang, maka semakin besar laba bersih yang didapatkan perusahaan.

1. Perbedaan Permanen (X1)

Perbedaan permanen adalah perbedaan perlakuan terhadap penghasilan dan biaya dimana penghasilan dan biaya diakui oleh akuntansi komersial, tetapi tidak diakui oleh akuntansi fiskal. Konsekuensinya penghasilan dan biaya tersebut harus dikeluarkan dari laporan laba rugi ketika menghitung pendapatan kena pajak. Perbedaan permanen terdiri dari penghasilan yang telah dipotong PPh final, penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, pengeluaran yang termasuk dalam *non deductible expense* dan tidak termasuk dalam *deductible expense*. Perbedaan permanen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBSD = \frac{TP}{TA}$$

PBSD = Perbedaan Permanen book-tax differences

TP = Total perbedaan permanen

TA = Total Aset

2. Perbedaan Temporer (X2)

Menurut Zain (2008), perbedaan temporer disebabkan karena perbedaan waktu pengakuan penghasilan, biaya dan beban yang bersifat sementara yang mengakibatkan adanya penundaan atauantisipasi atau beban. Saat waktu telah selesai atau telah terlampaui maka perbedaan temporer akan menjadi nihil (*counter balance*). Contoh perbedaan temporer yaitu penyusutan, dalam akuntansi komersial pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan umur ekonomis suatu aset, tetapi dalam akuntansi perpajakan, pembebanan biaya penyusutan dilakukan berdasarkan golongan kelompok. Contoh lainnya adalah penilaian persediaan, dan penghapusan piutang.

Perbedaan temporer relevan dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan, karena perbedaan temporer mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi dibandingkan laba pajak, maupun sebaliknya. Hal ini memungkinkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Perbedaan temporer *book-tax differences* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TBTD = \frac{TT}{TA}$$

TBTD = Perbedaan temporer book-tax differences

TT = Total perbedaan temporer

TA = Total Aset

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk data yang sudah jadi atau berupa

publikasi, baik yang diperoleh dengan cara komersial maupun non komersial. Sumber data dari penelitian ini berasal dari pusat referensi pasar modal bursa efek Indonesia yang ada di situs resmi BEI yakni www.idx.co.id, sedangkan wujud datanya adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:115).

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 desember selama periode 2016-2017.
2. Laporan keuangan yang dipublikasikan dalam rupiah.
3. Perusahaan yang diteliti harus memiliki laba positif selama periode 2016-2017.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode Kapustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian untuk membantu di dalam menyelesaikan dan juga melengkapi data di dalam penelitian.

2. Metode dokumentasi yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.5. Metode Pengolahan Data

Data diolah dengan pendekatan data kuantitatif, dengan menggunakan *software* SPSS. Pendekatan kuantitatif ini memulai pekerjaan dengan pengkajian dari data yang telah diperoleh. Selanjutnya, dilakukan perhitungan tiap variabel yang diteliti sesuai rumus yang telah ditentukan dengan bantuan program MS. Office Excel 2007. Setelah itu, hasil dari nilai variabel tersebut diolah menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 20,0. Selanjutnya, hasil dari Output SPSS tersebut di analisis.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam penelitian tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011). Didalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Namun, sebelum ke analisis regresi linear berganda data harus terbebas dari uji asumsi klasik. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji t. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut penjelasannya :

3.6.1. Uji Asumsi Klasik, yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2011:160). Pada prinsipnya, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak juga menggunakan *uji One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut dasar pengambilan keputusannya :

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka indikasi terjadinya multikolonieritas.
- b. Memiliki nilai $VIF \geq 10$ dan nilai *tolerance* $\leq 0,10$, maka terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan jenis dari residual pada model regresi. Uji ini diuji melalui analisis grafik *scatter plot* (Ghozali,2011:139). Dasar analisis terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan *scatter plot* untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji glejser. Berikut langkah pengambilan keputusannya :

- 1) Apabila $\text{sig} > 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. (Ghozali,2011:110). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Korelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Korelasi Negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel 3.3

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (sugiyono,2008:277). Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 20. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Nilai intersep konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

X_1 = Perbedaan Permanen

X_2 = Perbedaan Temporer

ε = *Error* atau Variabel di luar model

3.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011:98).

Langkah pengujian uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 5%.

c. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

d. Atau bisa dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

2. Uji f

Menurut Ghozali (2013) uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

a. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,50 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis yang hendak diuji adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1, \beta_2 > 0$, artinya semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 3) Jika F hitung $< F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Bila F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-

masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali,2011:97).

